

TNI-Polri Baku Tembak Selama 3 Jam dengan KKB di Intan Jaya

JAKARTA (IM) - Aparat TNI-Polri kembali terlibat kontak tembak dengan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di wilayah Sugapa, Intan Jaya Papua, Kamis (18/11) pagi hingga siang hari. Kepala Penyerangan Kodam (Kapedam) XVII, Letkol Arm Reza Nur Patria, membenarkan hal itu.

Ia memastikan tak ada korban jiwa, baik dari pihak TNI maupun Polri dalam kejadian tersebut. "Telah terjadi kontak tembak antara Satgas TNI Polri dengan KST di Distrik Sugapa Kabupaten, Intan Jaya, Kamis 18 November 2021. Dalam kontak tembak tersebut tidak ada korban jiwa di pihak Satgas TNI Polri," ujar Reza ketika dikonfirmasi, Jumat (19/11).

Dia menjelaskan, kontak tembak dengan kelompok yang sudah dinyatakan sebagai teroris itu berlangsung sekira 3 jam. Saat ini aparat masih bersiaga di sekitar lokasi tempat kejadian perkara. "Kontak tembak

sekira pukul 08.30 hingga 10.50 WIT. Saat ini Satgas TNI-Polri masih melaksanakan siaga untuk memonitor perkembangan situasi," ujarnya.

Ia membantah klaim Tentara Pembebasan Papua Barat Organisasi Papua Merdeka (TPNBB-OPM) yang menyatakan telah menembak lima personel TNI-Polri dalam kontak senjata tersebut. TPNBB-OPM itu mengklaim empat dari petugas terdampak itu meninggal tewas.

"Informasi yang menyatakan bahwa terdapat korban di pihak TNI Polri adalah tidaklah benar," tuturnya. Dia berharap agar situasi keamanan di wilayah Papua dapat semakin kondusif ke depannya. Sehingga aktivitas dan kegiatan perekonomian masyarakat setempat bisa berjalan kembali normal. "Mohon doa dari semuanya agar situasi semakin kondusif sehingga aktifitas perekonomian dapat berjalan kembali," katanya. ● lus

Pria yang Hilang di Sumedang Ternyata Rancang Skenario

BANDUNG (IM) - Pria yang sempat hilang misterius di Jalan Cadas Pangrangan, Sumedang, dan akhirnya ditemukan di wilayah Cirebon, Yana Supriatna, mengakui sengaja membuat skenario seolah-olah menjadi korban kejahatan. Pengakuan tersebut muncul saat aparat kepolisian memeriksanya.

"Iya betul (akui buat skenario seolah jadi korban kejahatan)," ujar Kapolres Sumedang, AKBP Eko Prasetyo saat dikonfirmasi, Jumat (19/11).

Pascaditemukan pada Kamis (19/11) di Cirebon, polisi membawa Yana kembali ke Sumedang dan langsung diperiksa.

Namun keterangan yang disampaikan oleh Yana terkait dirinya yang hilang selalu berubah-ubah. Pihaknya saat ini masih melakukan pendalaman untuk memastikan motif yang bersangkutan.

"Masih didalam, keterangan masih berubah-ubah," katanya.

Sementara ini, polisi menemukan motif Yana melakukan aksi tersebut karena memiliki masalah keluarga dan pekerjaan. "Motif sementara yang diakui Yana yakni ma-

salah pekerjaan dan keluarga," ungkapnya.

Sebelumnya, Yana Supriatna, warga Desa Sukajaya, Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, dikabarkan hilang secara misterius pada Selasa (18/11) malam di Jalan Cadas Pangrangan. Kabar tersebut viral di media sosial bahkan terdapat rekaman pesan suara yang dikirimkan ke istrinya.

Pada pesan suara pertama, Yana menginformasikan tengah berhenti di salah satu masjid untuk melaksanakan salat Isya. Ia pun menuruti turut memberikan boncengan kepada seseorang yang tidak dikenalnya namun diketahui merupakan warga Sumedang. "Ayah solat dulu di Simpang, solat Isya. Kebetulan ada orang Sumedang juga, nebeng," ujarnya. Namun pada rekaman suara yang kedua, Yana terdengar menangis dan seperti yang ketakutan.

Bahkan saking ketakutannya, apa yang disampaikan tidak begitu jelas pada rekaman tersebut hanya terdengar seklis bahwa ia merasa tidak menyangka orang yang ditemui sosok yang jahat. "Gusti nu Agung, saya kira bukan orang jahat," katanya. ● pur



KASUS DUGAAN KEKERASAN DI SPN DIRGANTARA BATAM

Kabid Humas Polda Kepri Kombes Pol Harry Goldenhardt (tengah) memberikan keterangan pers saat rilis kasus dugaan kekerasan pada peserta didik di Sekolah Penerbangan (SPN) Dirgantara Batam di Polda Kepri, Batam, Kepulauan Riau, Jumat (19/11). Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Batam dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan kekerasan terhadap peserta didik yang terjadi sejak 2017.

Polri Ungkap Farid Okbah dkk Diduga Terlibat Pendanaan Kelompok Teroris JI

Densus 88 Antiteror Polri menangkap Farid Okbah selaku Ketua Umum Partai Dakwah Rakyat Indonesia (PDRI), Ahmad Zain An Najah, dan Anung Al Hamat atas dugaan tindak pidana terorisme. Polri mengungkapkan penangkapan mereka berdasarkan pengakuan 28 tersangka teroris JI yang sudah ditangkap.

JAKARTA (IM) - Polri mengungkap dugaan peran Ustaz Farid Okbah selain sepeuh kelompok radikal Jamaah Islamiyah (JI). Polri menyebut Farid Okbah diduga terlibat pendanaan kelompok teroris tersebut.

"Penyidik belum melihat dari pendekatan pidana pencucian uang, tetapi lebih kepada pendanaan dan aktivitas teror yang dilakukan ketiga tersangka (Ustaz Farid Okbah, Zain An Najah dan Ustaz Anung Al Hamat) tersebut," ujar Kabag Penum Divisi Humas Polri, Kombes Ahmad Ramadhan dalam jumpa pers di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Ke-

bayoran Baru, Jakarta Selatan, Jumat (19/11).

Hal itu disampaikan Ramadhan menanggapi pertanyaan tentang indikasi tindak pidana pencucian uang (TPPU) karena para tersangka juga diduga memiliki peranan di Lembaga Amal Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf (LAZ BM ABA). Terhadap lembaga amal itu sendiri, Ramadhan mengatakan penyidik Densus 88 Antiteror belum mengembangkan penyidikan hingga ke dugaan pencucian uang.

"Terkait dengan dugaan TPPU di balik operasional Lembaga Amal Zakat BM ABA, saat ini Densus 88 fokus

pada tindak pidana terorisme. Di mana di dalamnya termasuk aturan perkara pendanaan teror," ujar Ramadhan.

Ramadhan sebelumnya memang mengungkapkan Zain An Najah diduga menjabat sebagai Ketua Dewan Syariah LAZ BM ABA. Sementara Farid Okbah diduga merupakan anggota Dewan Syariah LAZ BM ABA.

Ramadhan menjelaskan ketiganya dijerat dengan Pasal 15 juncto Pasal 7 UU Nomor 15 tahun 2018 tentang Terorisme. Sementara yayasan amal milik kelompok teroris Jamaah Islamiyah (JI), Lembaga Amal Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf (LAZ BM ABA) dikenakan UU khusus.

"AZA, FAO, dan AA akan dikenakan Pasal 15 juncto Pasal 7 UU Nomor 15 Tahun 2018 tentang Terorisme. Ancaman hukumannya kalau berdasarkan pendanaan teroris ancaman 15 tahun penjara," tutur Ramadhan.

"Sedangkan untuk Lembaga Amal Zakat BM ABA yang terkait dengan lembaga amal zakat akan dipersangkakan dengan UU khusus yaitu UU

Nomor 9 Tahun 2003 tentang Pendanaan Terorisme," sambung Ramadhan.

Sebelumnya, Densus 88 Antiteror Polri menangkap Farid Okbah selaku Ketua Umum Partai Dakwah Rakyat Indonesia (PDRI), Ahmad Zain An Najah, dan Anung Al Hamat atas dugaan tindak pidana terorisme. Polri mengungkapkan penangkapan mereka berdasarkan pengakuan 28 tersangka teroris JI yang sudah ditangkap.

"Ditambah juga keterangan 28 saksi, ini merupakan para tersangka yang telah ditangkap terdahulu," ujar Karo Penmas Divisi Humas Polri, Brigjen Rusdi Hartono dalam jumpa pers di kantornya, Jakarta Selatan, Rabu (17/11).

Rusdi menjelaskan, 28 tersangka teroris itu memberi keterangan bahwa Ahmad Zain hingga Farid Okbah terlibat dalam pendanaan kelompok

teroris JI. Alhasil, Densus yakin ketiganya terlibat dalam aktivitas teror JI. "Menerangkan kepada penyidik bahwa ketiga orang tersebut terlibat di dalam aktivitas pendanaan kelompok teroris JI ini," katanya.

"Tu beberapa barang bukti yang didapatkan, sehingga dengan bukti-bukti tersebut, Densus memiliki keyakinan bahwa yang bersangkutan terlibat di dalam kelompok teroris JI," sambung Rusdi.

Sementara itu, lanjut Rusdi, ada pula barang bukti lain yang didapatkan. Misalnya seperangkat dokumen yang berkaitan dengan yayasan amal milik JI, Lembaga Amal Zakat Baitul Maal Abdurrahman Bin Auf (LAZ BM ABA). "Beberapa barang bukti yang diamankan itu ada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan badan LAZ BM ABA itu menjelaskan keterlibatan yang bersangkutan," imbuhnya. ● lus

Wanita Muda yang Diduga Bunuh Diri, Ternyata Dibunuh Calon Suami

MALANG (IM) - Polisi menemukan fakta baru pada tewasnya perempuan muda berinisial FR (24), warga Jalan Simpang Suropati Timur, Kelurahan Losari, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, pada 25 Oktober 2021 lalu.

Wanita yang awalnya diduga meninggal karena bunuh diri itu terdapat bukti yang mengarah ke kasus pembunuhan. Pada rekonstruksi yang digelar oleh Polres Malang pada Jumat pagi (19/11), ditemukan fakta bahwa pelaku adalah calon suami korban sendiri berinisial MAM (26).

Dari rekonstruksi terlihat calon suami FR menuskut perutnya sendiri, sebagai modus seolah-olah ia sempat diserang oleh korban sebelum tewas. Pelaku tampak lesu dalam memerkenan setiap adegan. Kapolsek Singosari, Kompol Achmad Robial menyatakan, pada rekonstruksi tersebut, pelaku memerkenan 47 adegan atas ulahnya. Rekonstruksi dilakukan untuk melengkapi berkas yang bakal dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Kabupaten Malang.

"Rekonstruksi ini dilakukan untuk melengkapi data-data atas peristiwa ini, sebelum kami limpahkan ke Kejaksaan Negeri Malang," ungkap Robial, saat ditemui wartawan. Di mana kata Robial, terdapat fakta bahwa sempat terjadi pertengkaran antara kedua pasang kekasih yang bakal menikah ini. "Sebelum peristiwa ini terjadi, kedua sejadi ini cekok mulut terkait usaha bunga angrek yang mereka jalani, sampai akhirnya pelaku naik pitam, dan spontan menyekit korban,"

tuturnya. Rekonstruksi ini sekaligus membantah keterangan calon suaminya MAM, yang menyebut bahwa FR meninggal karena bunuh diri sesaat setelah meniskuskan pisau ke perutnya. "Sebelumnya pelaku memberikan keterangan palsu kepada kami (polisi) bahwa ia ditusuk oleh korban sebelum tewas bunuh diri," ungkap Robial.

Tetapi pihaknya tak begitu saja percaya dengan keterangan calon suaminya. Sehingga dilakukan penyelidikan karena pelaku menemukan kejanggalan pada kematian FR, yang dilaporkan bunuh diri. Pasalnya, dari hasil pemeriksaan polisi melalui Labfor Polda Jatim ditemukan sidik jari pada barang bukti berupa senjata tajam serta di tubuh pelaku.

"Dari situ kami menemukan fakta bahwa korban memang tewas akibat dicekik oleh pelaku. Kemudian setelah meninggal pelaku menyayat tangan kiri korban, agar seolah-olah ia tewas karena bunuh diri," tuturnya.

Selanjutnya saat korban tewas, MAM meniskuskan senjata tajam pada perutnya sendiri, seolah-olah bahwa ia ditusuk oleh calon istrinya itu. "Lalu, pelaku juga meniskuskan senjata tajam pada perutnya sendiri, sebagai alibi kalau ia sempat diserang oleh korban," jelasnya.

Akibat tusukan pada perut pelaku yang dilakukannya sendiri, pelaku sempat menjalani perawatan di Rumah Sakit Saiful Anwar (RSSA) Malang. "Pelaku menjalani perawatan di rumah sakit selama seminggu. Kemudian setelah sembuh baru ia kami minta keterangan," ucap dia. ● lus

Cegah Tindak Pidana, Polres Lebak Giat Patroli di Sejumlah Titik

LEBAK (IM) - Pada Jumat dini hari, sekitar pukul 01:00 WIB team patroli Samapta Polres Lebak melakukan pengecekan objek vital Anjungan Tunai Mandiri (ATM), sembari antisipasi C.3 di wilayah Kota Rangkasbitung, Kabupaten Lebak. Pelaksanaan kegiatan patroli dilakukan bertujuan untuk mencegah terjadinya tindak pidana pencurian serta pidana lainnya yang kerap terjadi di wilayah hukum Polres Lebak.

"Kami akan terus lakukan patroli malam hari disesungguhnya rawan kejahatan dan objek vital untuk pencegahan terjadinya tindak pidana pencurian berat, sembari memastikan Kamtibmas aman dan kondusif," kata Kasat Samapta Polres Lebak Iptu Rinaldi Chaniago, Jumat (19/11).

Kasi Humas Polres Lebak, Iptu Jajang Junaedi menambatkan kegiatan patroli dilaksanakan setiap malam guna memastikan keamanan dan pencegahan terjadinya tindak pidana apapun yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat Kota Rangkasbitung. "Patroli malam yang Samapta Polres Lebak lakukan, juga untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat. Disamping itu, kami juga tidak lupa untuk selalu mengimbau masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan," ujarnya. ● pra

Mat Ari, Si 'Anak Jenderal' Pelaku Illegal Logging Ditangkap

PEKANBARU (IM) - Mat Ari yang kerap disapa 'Anak Jenderal' ditangkap tim Polda Riau. Pelaku melakukan pembalakan kayu secara ilegal atau illegal logging di wilayah Cagar Biosfer Giam Siak Kecil, Riau.

Kapolda Riau, Irjen Agung Setya Imam Effendi mengatakan, pelaku merupakan bos atau cukong yang memiliki sejumlah anak buah dalam melakukan pembalakan kayu secara liar.

"Mat Ari ini dijuluki Anak Jenderal, bukan jenderal sebenarnya. Dia merekrut pekerja untuk menggarap hutan Cagar Biosfer," ujar Agung, Jumat (19/11).

Penangkapan itu berawal ketika Polda Riau menggelar patroli udara, Senin (15/11) lalu. Agung yang ikut langsung melakukan patroli melihat hutan Cagar Biosfer Giam Siak Kecil habis dibabat.

"Saya patroli kemarin melihat hutan sudah digarap para pelaku, itu terlihat

jelas. Lalu, hasilnya petugas darat bertindak dan melakukan penangkapan," jelas Agung.

Awalnya polisi menangkap 2 orang, salah satu pelaku yakni Mat Ari alias Anak Jenderal. Kemudian pelaku lain yakni Nanang Sarifuddin kembali ditangkap.

"Dari hasil pemeriksaan, kayu ini dipesan pemodal kepada pekerja. Jadi, mereka diberi alat potong, dan genset. Selain itu, mereka juga dibekali Rp3 juta untuk masuk ke dalam hutan, itu di luar dari hitungan berapa kubik bisa dikeluarkan mereka," kata Agung.

Barang Bukti
Petugas mengamankan barang bukti berupa 2 buah mesin chainsaw, 1 unit Genset, 2 set rantang makan dan 20 kubik kayu olahan serta 6 batang kayu log. Keduanya sudah diamankan di Rutan Polda Riau.

Polisi juga menduga Mat

Ari diduga sebagai salah satu pemodal yang memberi dana ke pekerja untuk membat kayu dari Cagar Biosfer Giam Siak Kecil. Mat Ari juga yang merekrut pekerja dari Lampung sebanyak 8 orang.

"Sedangkan penangkapan kelompok Nanang Sarifudin alias Jaim di dalam kawasan hutan Suaka Margasatwa Giam Siak Kecil, tepatnya 1 km masuk dari pondok di dalam hutan," imbuh Agung.

"Si Anak Jenderal ini merekrut orang dari Lampung. Mereka datang 8 orang, saat penggerebekan 6 orang berhasil lari dan dua pelaku yakni Nanang Sarifudin dan Hasanudin ditangkap, Rabu (17/11)," jelas Agung.

Para pelaku yang kabur itu setelah mendapat informasi adanya patroli udara. Sehingga mereka menghentikan kegiatan illegal logging dan keluar dari kawasan hutan. ● lus



KORUPSI DANA RETRIBUSI WISATA SITU LENGKONG
Petugas Kejaksaan Negeri (Kejari) Ciamis menngiring tersangka mantan Kepala Desa Panjalu Raden Haris Riswandi Cakradinata di Kantor Kejari Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Kamis (18/11). Raden Haris Riswandi Cakradinata ditetapkan tersangka tindak pidana korupsi penyelenggaraan pengelolaan dana retribusi wisata Situ Lengkonng Panjalu, pada tahun 2015-2018 dengan kerugian negara sebesar Rp2,2 miliar.

Bule Pakai Seragam Polri saat Halloween, Polres Denpasar Panggil Pedagang Atribut

DENPASAR (IM) - Polresta Denpasar mengumpulkan para pedagang atribut dan seragam Polri setelah viral video warga negara asing memakai seragam polisi bernyanyi di kafe di kawasan Sanur.

Dalam video yang beredar, WNA asal Amerika Serikat berinisial RJB itu mengenakan seragam Polri saat merayakan Hari Halloween 31 Oktober lalu.

Kasi Propam Polresta Denpasar, Iptu Harun Budiyo mengatakan, telah melakukan pengecekan terhadap peristiwa tersebut dan menemui pelaku. RJB telah memberikan klarifikasi dan meminta maaf dan tidak bermaksud melakukan melecehkan Polri. "Dari keterangan yang bersangkutan, seragam tersebut didapatkan dengan cara membeli di salah satu toko yang menjual seragam dinas Polri," kata Iptu Harun, Jumat (19/11).

Dari keterangan bule tersebut, Polresta Denpasar kemudian mengumpulkan para pedagang atribut seragam Polri yang ada dan berjualan di wilayah hukum Polresta Denpasar, pada Kamis (18/11) kemarin. Kepada sembilan pemilik toko atribut polri yang hadir, Harun mengatakan kejadian tersebut

tidak boleh terulang kembali.

Pihaknya, meminta kepada para pedagang agar saat menjual atribut polri agar lebih selektif dan teliti seperti meminta identitas KTA atau KTP bagi personel polri. Kemudian meminta data setiap pembeli atribut polri dengan mencatat dalam buku mutasi dan melaporkan kegiatan penjualan pakaian Dinas Polri ke Polres terdekat untuk antisipasi penyalahgunaan.

"Kami berharap kerjasama dari para pedagang atribut Polri untuk lebih teliti dan selektif dalam menjual atribut seragam agar tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan merugikan polri," imbuhnya.

Dia juga mengharapkan, kejadian ini tidak berulang kembali, dirinya juga meminta kepada para pedagang untuk mengerti akan pekerjaannya dan tidak terjadi hal merugikan untuk itu agar lebih peka dalam menjual atribut Polri kepada pelanggan.

"Apabila sewaktu-waktu ada hal yang mencurigakan kami mohon para pedagang dan pemilik toko atribut segera melakukan koordinasi atau melaporkan hal tersebut ke Sipromam Polresta Denpasar," ujar Iptu Harun. ● lus



MOBIL TERSERET BANJIR DI LINTAS MELAWI
Beberapa warga berdiri di sekitar mobil tenggelam di parit di Jalan Lintas Melawi, Sintang, Kalimantan Barat, Jumat (19/11). Mobil tersebut mogok saat melintasi kawasan Lintas Melawi yang dilanda banjir besar pada pekan lalu, sehingga terseret ke dalam parit.